

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan LQ 45 (Non-Perbankan) Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012)**

Siti Nur Hidayah¹⁾, Rita Andini, SE, MM²⁾, Abrar Oemar, SE³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

³⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

If the integrity of financial statements said the financial statements meet the reliability and quality in accordance with generally acceptable accounting principles. Information that has high integrity have the ability to influence the decision readers of financial statements to help make decisions. This study aims to empirically analyze the effect of the audit committee, independent directors, institutional ownership, audit quality and the size of the company for the integrity of the financial statements.

The population in this study are all companies Non-Banking recorded in the calculation of LQ 45 period 2008-2012 totaling 45 companies. Based on LQ 45 (Non-Banking) listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2008 to 2012 obtained a sample of 100 observational data from 20 companies. The sampling technique used purposive sampling. Statistical analysis was conducted on the multiple linear regression and hypothesis testing.

Based on the analysis of data it can be concluded; there is the influence of the audit committee of the integrity of financial statements, are the influence of independent directors on the integrity of the financial statements, There is no effect of institutional ownership on the integrity of the financial statements, are the effect of audit quality on the integrity of the financial statements, are the effect of firm size on the integrity of the financial statements

Keywords: Audit Committee, Independent Commissioner, Institutional Ownership, Quality Audit, Company Size, Integrity Financial Statements

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya

(Mayangsari, 2003). Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reliability*. Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme dan manajemen

laba, konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui serta mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Dalam penelitian Mayangsari (2003), integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, seperti komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian mengenai integritas laporan keuangan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten seperti Susiana & Herawaty (2007), hasil penelitian menunjukkan Independensi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Hardiningsih (2010), hasil temuan menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang selama ini dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu tentang integritas laporan keuangan yang hasilnya sering mengalami kontradiktif satu dengan yang lainnya. Maka penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional,

kualitas audit dan ukuran perusahaan. Obyek dalam penelitian ini memilih perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang memiliki perdagangan terlikuid di Bursa Efek Indonesia selain itu perusahaan LQ 45 merupakan deretan perusahaan yang terdiri dari 45 saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Berada dalam deretan LQ 45 merupakan kehormatan bagi sebuah perusahaan karena pasar modal terutama investor telah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Pemilihan *Non-Perbankan* sebagai sampel penelitian karena perusahaan LQ 45 lebih banyak terdapat perusahaan *Non-Perbankan* dari pada perusahaan Perbankan sehingga lebih mencerminkan hasilnya. Selain itu dari beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dan terjadi ketidaksesuaian keadaan yang sebenarnya dengan teori yang sudah dijelaskan (*research problem*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ 45 (Non-Perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012.

Hipotesis

Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Secara umum berdasarkan *International Best Practice Forum Corporate Governance*

Indonesia (FCGI) dalam Surya dan Yushavardana (2006), komite audit mempunyai tanggungjawab pada tiga bidang, yaitu:

1. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tanggungjawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang

2. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tanggungjawab komite audit di bidang tata kelola perusahaan adalah memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan manajemen

3. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Tanggungjawab komite audit di bidang pengawasan pada perusahaan termasuk di dalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses audit yang dilakukan oleh auditor. Salah satu cara auditor mempertahankan independensinya adalah dengan membentuk komite audit (Supriyono, 2008 dalam Susiana dan Herawaty, 2007).

Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung memiliki yang berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Terkait dengan integritas laporan keuangan, terdapat penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Diantaranya penelitian Jama'an (2008) yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh positif secara statistis meskipun signifikansinya rendah terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Menurut Gunarsih (2004) tingkat kepemilikan saham oleh manajerial yang cukup tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer mempunyai hak voting yang besar atas kepemilikannya yang tinggi, sehingga mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan. Akibatnya pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Fama dan Jensen dalam Listyani (2003) menganjurkan pentingnya suatu mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Salah satu mekanisme

pengawasan tersebut yaitu dengan mengaktifkan monitoring melalui investor-investor institusional. Dengan kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan tetap terjaga dengan baik. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengawasan tersebut maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Hal ini berarti auditor merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam melakukan penilaian atas laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam proses pengauditan. Teoh (2003) dalam Susiana dan Herawaty (2007) berargumen bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas earnings, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian kali ini menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed*. Teori reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran KAP

dengan kualitas audit (Lennox, 2000 dalam Susiana dan Herawaty, 2007). Penelitian DeAngelo (2001) yang dikutip dari penelitian Lennox (2000) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil (dalam Susiana dan Herawaty, 2007). Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures, 2011). Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan, seperti total penjualan, total aset, jumlah karyawan dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar instrumen tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi. Teori sinyal memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan, karena perusahaan besar lebih andal dalam menyajikan laporan keuangan sehingga memiliki sinyal positif dimata masyarakat (Jama'an, 2008). Selain itu, perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Ningsaptiti, 2010). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Non-Perbankan yang tercatat dalam perhitungan indeks LQ 45 periode tahun 2008-2012 yang berjumlah 45 perusahaan, mempunyai saham yang paling likuid dan memiliki kapitalitas yang tinggi. Hal ini dilakukan karena perusahaan Non-Perbankan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 dianggap mempunyai struktur modal yang optimal dan juga mempengaruhi keadaan pasar, memiliki prospek pertumbuhan serta

kondisi keuangan yang cukup baik. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 hingga 2012 serta data dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji t dan Uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1 :
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAUD	100	.00	1.00	.6500	.47937
KI	100	.00	1.00	.6000	.49237
INST	100	.31	.87	.5775	.15361
KA	100	.00	1.00	.5200	.50212
SIZE	100	6.67	8.26	7.2456	.37790
KONSR	100	.02	14.37	2.4054	2.74179
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap komite audit (Size), menunjukkan bahwa rata-rata komite audit (KAUD) sebesar 0,650 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimal sebesar 1 serta nilai standar deviasi sebesar 0,47937. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap komisaris independen (KI) menunjukkan bahwa rata-rata komisaris independen sebesar 0,6 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimal sebesar 1 serta nilai standar deviasi sebesar 0,49237.

Statistik deskriptif terhadap kepemilikan institusional (INST) menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,5775 dengan nilai minimum 0,31 dan nilai maksimal sebesar 0,87 serta nilai standar deviasi sebesar 0,15361. Kemudian statistik deskriptif terhadap kualitas audit (KA), menunjukkan bahwa rata-rata kualitas audit sebesar 0,5200, nilai minimum sebesar 0 nilai maksimum sebesar 1 dan standar deviasi sebesar 0,50212. Selanjutnya statistik deskriptif terhadap

ukuran perusahaan (SIZE), menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 7,2456, nilai minimum sebesar 6,67, nilai maksimum sebesar 8,26, dan standar deviasi sebesar 0,37790. Kemudian statistik deskriptif terhadap Integritas laporan keuangan (KONSR), menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 7,2456, nilai minimum sebesar 0,02, nilai

maksimum sebesar 14,37, dan standar deviasi sebesar 2,4054 dengan jumlah observasi (n) sebesar 100.

Analisis Regresi

hasil perhitungan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.525	4.892		3.582	.001
	KAUD	1.278	.495	.223	2.584	.011
	KI	1.076	.496	.193	2.168	.033
	INST	1.398	1.547	.078	.904	.368
	KA	1.022	.453	.187	2.256	.026
	SIZE	2.475	.625	.341	3.961	.000

a. Dependent Variable: KONSR

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 17,525 + 1,278X_1 + 1,076X_2 + 1,398X_3 + 1,022X_4 + 2,475X_5 + e$$

Persamaan diatas dapat dintreprestasikan

1. Koefisien b1 = 1,278 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi komite audit maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.
2. Koefisien b2 = 1,076 menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi komisaris independen maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.
3. Koefisien b3 = 1,398 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka

akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.

4. Koefisien b4 = 1,022 menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.
5. Koefisien b5 = 2,475 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis (H₁)

Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 dibawah 5% sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis (H_2)

Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 di bawah 5% sehingga hipotesis 2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis (H_3)

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,368 di atas 5% sehingga hipotesis 3 ditolak.

4. Pengujian Hipotesis (H_4)

Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 di bawah 5% sehingga hipotesis 4 dapat diterima.

5. Pengujian Hipotesis (H_5)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di bawah 5% sehingga hipotesis 5 dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Besarnya *adjusted R²* adalah 0,354, hal ini berarti 35,4 persen variasi perubahan dari integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 54,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

Pembahasan Pengujian Hipotesis Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan. Adanya pengaruh mengindikasikan bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Kandungan *discretionary accruals* tersebut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan. Adanya kontribusi komite audit dalam kualitas pelaporan keuangan dapat meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui dewan komisaris. Tujuan dibentuknya Komite Audit dan Komisaris Independen adalah sama yaitu dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik. Dengan terlaksananya pengelolaan perusahaan yang baik maka integritas pelaporan keuangan akan meningkat. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury, 2004 dalam Suaryana, 2006). Komite audit juga bertugas untuk menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) yang menemukan bukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ini berarti, semakin tinggi keberadaan komite audit justru akan semakin rendah

integritas laporan keuangan. Adanya pengaruh menunjukkan komite audit yang beranggotakan komisaris independen mampu melaksanakan tugas-tugasnya terutama yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Adanya pengaruh dikarenakan seringkali dewan komisaris tersebut bisa melaksanakan fungsi pengendalian terhadap direksi dengan baik. Selain itu pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen pada umumnya efektif.

Gideon (2005) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki saham lebih banyak (*mayoritas/founders*) mempunyai peranan utama sehingga menjadikan dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan. Upaya pengangkatan dan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mungkin dilakukan sebagai pemenuh regulasi dan peraturan pemerintah, tetapi

dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan institusional kurang dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional kurang dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Dengan demikian kepemilikan institusional yang tinggi, tidak berarti bahwa perusahaan tersebut lebih konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Atau semakin rendah kepemilikan institusional tidak berarti perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susiana dan Arleen (2007) dimana penelitian yang dilakukannya untuk tahun 2000 sampai 2003 tidak semuanya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun hanya untuk tahun 2000 dan 2001 yang memiliki pengaruh signifikan sedangkan 2002 dan 2003 tidak. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2009). Jika dilihat dari fenomena yang terjadi, adanya skandal manipulasi akuntansi menunjukkan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi informasi bagi

para penggunanya. Seharusnya kepemilikan institusional mampu mengurangi skandal manipulasi akuntansi yang terjadi karena kepemilikan institusional merupakan bagian dari penerapan *good corporate governance*.

Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, kantor akuntan besar yang memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan besar mempunyai reputasi yang lebih baik dalam opini publik. Naim (1999) menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007) yang menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas audit yang diukur dari ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena keberadaan auditor dari KAP yang berskala besar maupun kecil dianggap mampu untuk mencegah praktek manipulasi keuangan yang dapat menurunkan kualitas dan integritas laporan keuangan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta

mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Menurut Soemarso (2002) perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi gunanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Jadi, bila ukuran dikaitkan dengan perusahaan atau organisasi. Maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan atau organisasi yang didirikan seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan dan juga akan menentukan laporan keuangan yang dihasilkan. Ukuran dari suatu perusahaan serta posisi pasar merupakan faktor yang menjadi karakteristik atau gambaran tentang perusahaan. Perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini memberi dampak positif bahwa perusahaan akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar dan jujur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan

sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti komisaris independen dapat melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* dan mengurangi resiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan sehingga dalam hal ini komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan
3. Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak dapat meningkatkan *monitoring* terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga kurang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.
4. Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan KAP yang lebih besar akan menghasilkan opini yang lebih baik sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.
5. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ukuran perusahaan yang semakin besar, investor semakin tertarik dan berdampak pada integritas laporan keuangan

Saran

1. Bagi perusahaan hendaknya merekrut dewan direksi dan juga karyawan yang ahli di bidangnya agar integritas laporan keuangan dapat tercapai dan memenuhi kebutuhan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.
2. Bagi investor disarankan agar terus mengumpulkan segala informasi dan referensi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Dalam hal ini penting dilakukan agar resiko yang ditimbulkan dari investasi dapat diminimalisasikan dan keuntungan yang diperoleh dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsiyanti, Ida, 2007, *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Skripsi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro, 07.035.
- Bursa Efek Jakarta, 2005, *Indonesian Capital Market Directory 2005*, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta.
- Bursa Efek Jakarta, 2006, *Indonesian Capital Market Directory 2005*, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta.
- Bursa Efek Jakarta, 2007, *Indonesian Capital Market Directory 2005*, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal, 2002, Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-20/PM/2002: Peraturan Nomor VIII.A.2, Independensi Akuntan.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal, 2004, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal

- Nomor: Kep-29/PM/2004, Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Dunn, Kimberly A., Brian W. Mayhew dan Suzane G. Morsfield, 2000, *Auditor Industry Specialization and Client Disclosure Quality*, Social Sciens Research Network, pp. 1-39, Available: <http://www.ssrn.com>.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunarsih, Tri, 2004, *Masalah Keagenan dan Strategi Diversifikasi*, Kompak, No. 10 Tahun 2004, Hal. 52-69.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Khomsiyah, Azzam Jasin, dan Muammar Aditya, 2005, *Karakteristik Komite Audit dan Pengungkapan Informasi*, Konfrensi Nasional Akuntansi, 24 September 2005, pp. 1-17.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kusuma, Hadri dan Erlan Susanto, 2004, *Efektifitas Mekanisme Banding: Kasus Perusahaan-perusahaan yang Dikontrol Oleh Komisaris Independen*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 8 (1), Juni: Hal.42-63.
- Listyani, Theresia Tyas, 2003, *Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan saham Institusional*, Jurnal Maksi, Vol. 3 FE UNZIP, Hal. 98-114.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo, 2002, *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson* (2006), Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No. 3 September 2002, pp. 291-310.
- Mayangsari, Sekar, 2003, *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2002, Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK-06/2002, Jasa Akuntan Publik.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2002, Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK-06/2003, Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK-06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Meutia, Inten, 2004, *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non-Big 5*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 3 September, hal. 333-350.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007, pp. 1-26.
- OECD, Experience from The Corporate Governance Roundtables, <<http://www.oecd.org/dataoecd/19/26/23742340.pdf>>.523k-view as html>.
- Penman., Stephen, H., dan Xiao- Jun Zhong, Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns, Social Science Research Network, August 2000, pp. 1-44, Available: <http://www.ssrn.com>.

- PT. Bursa Efek Jakarta, 2004, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004, Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.
- S. Munawir, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Sulistiyanto, H. Sri dan Menik S. Prapti, 2003, Good Corporate Governance, Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 14, No. 1 Januari 2003.
- Susiana dan Arleen Herawaty, *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007, pp. 1-31.
- Ujiyantho, M.A. dan Bambang, A. Pramuka, 2007, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007, pp. 1-26.
- Wati, C dan B. Subroto, 2003, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik (Survei pada Kantor Akuntan Publik dan Pemakai Laporan Keuangan di Surabaya)*, Tema, Volume IV. Nomor 2. pp. 85-101.